

Rencana Pokok Pembelajaran
Kerangka Berfikir Ilmiah (KBI)



Disusun Oleh :

RASLIN

Dibuat Sebagai Persyaratan Mengikuti
COACHING INSTRUKTUR TINGKAT NASIONAL
KORDINATOR KOMISARIAT
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
CABANG MAKASSAR

2024

A. Kompetensi Dasar

Peserta dapat memahami secara mendalam mengenai metode dalam berfikir yang sistematis

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

- 1. Peserta dapat mengetahui definisi kerangka berfikir ilmiah.
- 2. Peserta dapat mengetahui penjelasan tentang berfikir yang sistematis.
- 3. Serta peserta dapat menyadari bahwa berfikir secara sistematis adalah hal yang paling penting.

C. Indikator Metode Pembelajaran Dan Alat

➤ **Metode**

- 1. Ceramah
- 2. Diskusi
- 3. Braisntrorming
- 4. Brainwoshing

➤ **Waktu**

Alokasi Waktu : 300 Menit (5 Jam)

➤ **Alat**

- 1. Ruang Formal
- 2. Papan Tulis
- 3. ATK
- 4. Buku

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Kegiatan Awal 1. Pendahuluan 2. Salam 3. Muqadimah 4. Berkenalan dengan peserta 5. Mengajukan Pertanyaan tentang kaitan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.	45 Menit	Ceramah Brainstorming

2.	<p>Inti (Eksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang akan didiskusikan kepada peserta2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan baru atau bantahan kepada peserta atas apa yang telah dipaparkan mengenai materi yang dibahas3. Membiarka forum agar berdinamika <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mulai masuk pada materi Kerangka Berfikir Ilmiah2. Mempersilahkan peserta untuk bertanya3. Menjelaskan Tentang Kerangka4. Mempersilahkan peserta untuk bertanya5. Menjelaskan tentang Berfikir6. Mempersilahkan peserta untuk bertanya7. Menjelaskan tentang ilmiah dan menyimpulkan tentang Kerangka Berfikir ilmiah8. Memberikan doktrin kepada peserta betapa pentingnya berfikir secara sistimatis (kerangka berfikir ilmiah)	220 menit	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Braistorming</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (Konfirmasi)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta dan fasilitator melakukan refleksi terhadap kegiatan forum dan manfaat-manfaatnya.2. Fasilitator memberikan ulasan atas hasil pembelajaran diforum3. Fasilitator memberikan motifasi kepada peserta untuk bersama-sama berproses di organisasi khususnya HMI4. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan kesan dan pesan bila perlu.5. Fasilitator dan peserta mengucapkan salam penutup	30 menit	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p>

E. Penilaian

1. Peserta dapat memahami bagaimana berfikir secara sistematis
2. Peserta dapat mengimplementasikan kerangka berfikir ilmiah dengan baik
3. Peserta dapat mengambil sikap lebih baik dalam mengambil tindakan

F. Penilaian

a. Test Objektif/Subjektif, Penugasan, dan Membuat Kuisisioner

Test objektif yaitu test yang dilakukan diakhir training. Bahan pertanyaan sebagai berikut :

1. Jelaskan definisi kerangka berfikir ilmiah
2. Menjelaskan fungsi berfikir secara sistematis.
3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengeluarkan ide/gagasan dan mengambil langkah lebih baik.

b. Test Subjektif yaitu test yang dilakukan selama training berlangsung dengan cara peserta diminta menjelaskan kembali. Penugasan diberikan pada saat materi selesai yaitu berupa review materi KBI yang telah diberikan. Kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat penangkapan peserta, metode yang digunakan, penyampaian materi, dan suasana training.

1. Bagaimana menurut kalian tentang materi KBI?
2. Kesan dan pesan apa yang kalian dapat dari materi KBI?

c. Sasaran penilaian

• Kognitif (30%) Output :

Kader tambah yakin dengan Islam, cenderung pada kebenaran, loyal, dan optimis/pantang menyerah.

1. Test Objektif
2. Penugasan
3. Kuisisioner

• Afektif (50%) Output :

Kader Mengetahui nilai-nilai peran KBI.

- a. Test subjektif
- b. Penugasaan

• Psikomotorik (20%)Output :

Kader menjalankan sholat dan ibadah lain, senang mengaji dan mengkaji, serta berbagi.

1. Test subjektif

G. Uraian Materi

Definisi

- Defenisi

Defenisi adalah suatu batasan yang membatasi sesuatu sehingga dapat dikatakan sesuatu

- Kerangka

Kerangka secara umum adalah sesuatu yang sistematis dan terstruktur layaknya sebuah bangunan memiliki pondasi, dinding, atap, dan sebagainya.

- Berfikir

Berfikir yaitu berarti proses kerja akal dari pengetahuan lama menjadi pengetahuan baru dari cara kerja akal informasi akan di tangkap oleh alat indra. Lalu dapat diproses didalam otak. Otak dapat memproses informasi yang didapat kemudian direspon, diberi tanggapan, dan dinilai.

- Ilmiah

Secara umum ilmiah biasanya diidentikan dengan laboratorium. Dengan kata lain ilmiah berarti segala hal yang telah diuji. Ilmiah berarti telah melewati proses pengujian agar memiliki tolak ukur berupa kebenaran. Sifat-sifat ilmiah yaitu objektif, sistematis, dan universal

Kerangka Berfikir Ilmiah

Landasan kerangka berfikir ilmiah merupakan hal yang penting untuk dikaji karena apabila setinggi apapun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tetapi tidak memiliki suatu dasar yang kuat dalam berfikir maka tentunya akan sangat mudah untuk digoyahkan oleh hal-hal yang misalnya informasi yang tidak valid kebenarannya, ibaratnya sebuah rumah yang tidak memiliki pondasi bangunan yang kuat. Kerangka berfikir ilmiah juga dapat membuat kita berfikir secara sistematis dan objektif

Doktrin

- Dalam ontologi terbagi lagi menjadi keberadaan yang pasti ada dan mungkin ada. Sesuatu dikatakan ada ketika dapat dilihat dalam realitas ataupun dapat dikonsepkan oleh pemikiran. Pendapat tersebut lahir dari mazdhab berpikir *empirisme* yaitu aliran yang berpandangan sumber pengetahuan diperoleh oleh pengalaman indrawi. Mazdhab berpikir lainnya yaitu *rasionalisme*. *Rasionalisme* yaitu aliran yang menjadikan akal(Rasio) sebagai sumber pengetahuan.
- Berbicara persoalan eksistensi dalam filsafat Timur terdapat istilah wujud haqiqi yaitu wujud yang benar-benar ada wujudnya dan juga ada sesuatu yang

memiliki wujud tetapi tak mungkin untuk dilihat seperti malaikat, jin dan sebagainya.

- Dengan mendapatkan pemahaman terkait dasar dalam bagaimana kita berpikir merupakan sebuah batu loncatan bagi diri kita untuk terus selalu berkembang dan menjadi lebih baik walaupun terkadang dalam setiap proses yang dilewati tersebut tentunya tidaklah mudah dan memiliki banyak tantangan, tetapi yakin dan percaya bahwa tak ada proses yang sia - sia “terbentur, terbentur, terbentur kemudian terbentuk” – Tan Malaka.